

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGAMALAN PANCASILA

Tiara Liza Mayada¹, Susilo Tri Widodo²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Diterima : 12 Maret 2025

Disetujui : 30 Maret 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pengamalan sila Pancasila, kurangnya inovasi model pembelajaran, media pembelajaran yang sederhana, dan kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengembangkan desain media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi pengamalan sila Pancasila siswa kelas III, (2) menguji kelayakan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi pengamalan sila Pancasila siswa kelas III, dan (3) menguji keefektifan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi pengamalan sila Pancasila siswa kelas III. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, validasi, dan tes. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Lemahduwur 02 yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian ini yaitu Google Sites yang di desain menarik dengan menggabungkan beberapa fitur Youtube, Google Form, dan *edugame*. Hasil uji validasi berkategori sangat layak dengan nilai 85 % dari validasi media dan 91% dari validasi materi. Keefektifan media pembelajaran Google Sites dapat diketahui melalui hasil uji $n\text{-gain } 0,7384 \geq 0,7$ yang berarti efektif dengan kriteria tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah media pembelajaran Google Sites memiliki desain yang menarik, sangat layak digunakan, dan memiliki efektivitas yang tinggi.

Kata Kunci: Google Sites, media pembelajaran, Pancasila

Abstract

This research is motivated by students who have difficulty understanding the material on the practice of the Pancasila precepts, the lack of innovative learning models, simple learning media, and the lack of utilization of facilities and infrastructure. The objectives of this study are (1) to develop a Google Sites-based learning media design on the material of practicing the Pancasila precepts of grade III students, (2) to test the feasibility of Google Sites-based learning media on the material of practicing the Pancasila precepts of grade III students, and (3) to test the effectiveness of Google Sites-based learning media on the material of practicing the Pancasila precepts of grade III students. This type of research is Research and Development (R&D) with the ADDIE model. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, questionnaires, validation, and tests. The subjects of this study were third grade students of SD Negeri Lemahduwur 02 totaling 20 students. The results of this study are Google Sites which are attractively designed by combining several Youtube, Google Form, and *edugame* features. The results of the research validation test were categorized as very feasible with a value of 85% from media validation and 91% from material validation. The effectiveness of Google Sites learning media can be seen through the $n\text{-gain}$ test results $0.7384 \geq 0.7$ which means effective with high criteria. The conclusion of this research is that Google Sites learning media has an attractive design, is very feasible to use, and has high effectiveness.

Keywords: Google Sites, learning media, Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hidayat et al., 2019:24). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Indonesia menjadikan pendidikan sebagai suatu kewajiban yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar. Setiap warga negara Indonesia yang berusia enam tahun wajib mengikuti program wajib belajar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang wajib ditempuh oleh anak. Pendidikan sekolah dasar memiliki pondasi kuat terhadap kontribusi dalam membangun pengetahuan anak dengan tujuan untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Kegiatan yang terjadi pada sekolah dasar akan memberikan motivasi bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan sekolah dasar terdiri dari berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau sekarang dalam kurikulum merdeka disebut Pendidikan Pancasila. Pergantian nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila didasari pada Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Somantri (dalam Winarno, 2019:4) yaitu Pendidikan kewarganegaraan sebagai program Pendidikan yang didasarkan pada demokrasi politik dan dilengkapi dengan pengetahuan yang berpengaruh secara positif dari mulai sekolah, masyarakat, serta orang tua yang dapat membantu melatih siswa untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku demokratis secara kritis dan analitis berdasar Pancasila dan UUD

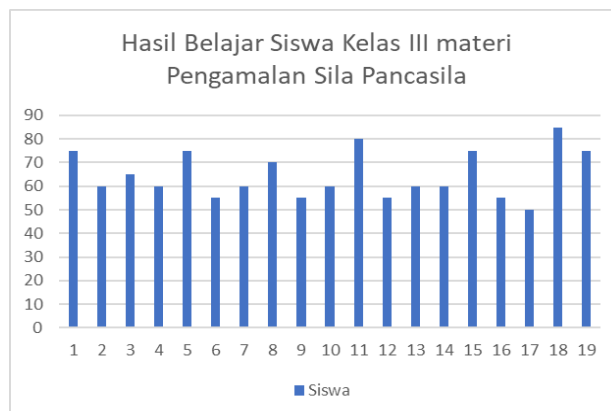
1945. Tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah membentuk setiap warga negara menjadi warga negara yang baik. Implementasi Pendidikan Pancasila pada sekolah dasar belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tujuan.

Terdapat berbagai faktor yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Faktor ini dapat berasal dari diri siswa yang kurang adanya minat dalam belajar. Menurut The Liang Gie (dalam Kusuma, 2022) mengartikan minat adalah sibuk, tertarik, atau terlibat pada suatu kegiatan yang dianggap penting. Faktor lainnya dapat berasal dari guru sebagai pendidik yang mempersiapkan rencana pembelajaran, salah satunya media pembelajaran. Menurut National Education Association (NEA) (dalam Magdalena, I, 2021) media adalah perangkat yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, dibaca dan memiliki instrumen yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan. Pendapat lain disampaikan oleh Mashuri, S (dalam Ramadani et al., 2023) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berperan sebagai penyalur pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa, serta memungkinkan terjadinya proses interaktif yang relevan secara pendidikan antara guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Tantangan dalam proses pembelajaran juga ditemukan pada SD Negeri Lemahduwur 02. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Lemahduwur 02 terdapat permasalahan mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pengamalan sila Pancasila. Guru kelas menjelaskan bahwa

siswa sulit membedakan pengamalan antar sila Pancasila, terutama pada pengamalan sila kedua dan kelima. Hasil belajar siswa mengenai materi pengamalan sila Pancasila

masih banyak yang belum melampaui batas nilai yang telah ditetapkan. Kesulitan ini berdampak pada hasil belajar siswa pada materi pengamalan sila Pancasila.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Pengamalan Sila Pancasila

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa hanya 6 siswa yang memiliki nilai diatas 75. Dapat dibuktikan bahwa 32% siswa yang telah mencapai KKTP. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya inovasi penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang sederhana dengan hanya memanfaatkan gambar seperti simbol Pancasila masih dianggap kurang efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana seperti proyektor. Kurangnya optimalisasi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi menyebabkan tidak adanya inovasi media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi.

Kemajuan teknologi sekarang ini telah mendominasi kehidupan manusia. Teknologi dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut Bretz (Kristanto, 2016:20) media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan dari unsur pokoknya. Tiga unsur pokok yang dimaksud oleh Bretz adalah suara, visual, dan gerak. Ketiga unsur media tersebut dapat dijadikan satu melalui sebuah teknologi yang saat ini telah digunakan oleh hampir setiap individu.

Google menjadi salah satu teknologi yang sering dimanfaatkan hampir setiap individu di kehidupan sehari-hari. Google memiliki banyak layanan salah satunya Google Sites.

Google Sites adalah aplikasi online yang dibuat oleh Google yang memungkinkan pengguna membuat *website* seperti kelas, sekolah, atau tempat lain yang berisi berbagai informasi, seperti teks, gambar, video, presentasi, lampiran, dan lainnya (Suryaningrat et al., 2023). Google Sites merupakan aplikasi Google terstruktur untuk membuat *website* atau blog bagi pengguna Google (Rasapta et al., 2022). Penggunaan Google Sites akan menghasilkan *website* sesuai dengan kebutuhan pengguna salah satunya sebagai *website* pembelajaran. Google sites ini terhubung dengan layanan Google lainnya seperti Google Docs, Google Form, dan lainnya. Kelebihan Google Sites yaitu dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama perangkat yang digunakan terhubung dengan internet.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Astarina et al., (2024) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan IPA dengan judul “Development of Interactive Learning Media Assisted by Google Sites in Building Materials for Elementary Schools Grade V”. Penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan Google

Sites dengan model 4D. Pada penelitian ini rencana desain dirancang terlebih dahulu di *flowchart* dan *storyboard*. Hasil dari pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan yaitu media pembelajaran interaktif Google Sites pada materi bangunan siswa kelas V sekolah dasar merupakan media yang valid, praktis, dan efektif sehingga media ini dapat digunakan dalam pembelajaran. Penelitian lainnya dilakukan oleh Putri et al., (2024) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Berbasis Aplikasi pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan menggunakan model penelitian ADDIE dengan mengembangkan Google Sites. Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Awal pembuatan media dilakukan dengan merancang *storyboard* untuk mendapatkan visual yang menarik. Hasil dari penelitian mengenai media Google Sites yaitu efektif dalam mendukung pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban. Kedua penelitian yang telah dilakukan yaitu keduanya mengembangkan media pembelajaran Google Sites. Perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu materi dan penggunaan model pengembangan yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang didukung oleh penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengamalan Pancasila”. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu konten materi yang disajikan yaitu materi Pengamalan Sila Pancasila pada kelas rendah yaitu kelas III. Selain itu terdapat tampilan, tema, fitur, dan latihan soal yang akan dikemas menarik dengan *edugame*. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengembangkan desain media pembelajaran berbasis

Google Sites pada materi Pengamalan Sila Pancasila siswa kelas III SD Negeri Lemahduwur 02, (2) menguji kelayakan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi Pengamalan Sila Pancasila siswa kelas III SD Negeri Lemahduwur 02, dan (3) menguji keefektifan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi Pengamalan Sila Pancasila siswa kelas III SD Negeri Lemahduwur 02.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau biasa disebut *Research and Development* (R&D). Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji seberapa efektif produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2016:407). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu: 1) *Analysis* (analisis), 2) *Design* (desain), 3) *Development* (pengembangan), 4) *Implementation* (implementasi), 5) *Evaluation* (evaluasi).

Tahap *analysis* (analisis) adalah tahap menganalisis adanya produk yang akan dikembangkan. *Analysis* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi terkait pembelajaran. Pada tahap ini teknik pengumpulan data dan instrumen yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru kelas III SD Negeri Lemahduwur 02 secara semi struktur sehingga lebih bebas dibandingkan secara struktur. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan secara menyeluruh (Sugiyono, 2020:109). Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Tahap *design* (desain) adalah tahap merancang produk yang akan dikembangkan meliputi tampilan dan

konten di dalam produk. Pada tahap design ini diperlukan sebuah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Angket yang digunakan adalah angket kebutuhan guru dan siswa untuk memudahkan dalam merancang produk atau media pembelajaran yang akan dibuat.

Tahap *development* (pengembangan) adalah tahap merealisasikan produk yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini terdiri dari dua tahap yaitu pembuatan media pembelajaran dan validasi ahli. Validasi dilakukan untuk memastikan kevalidan media pembelajaran yang telah dikembangkan kepada ahli. Pada saat validasi juga diperlukan sebuah angket sebagai penilaian terhadap media yang telah dikembangkan.

Tahap *implementation* (implementasi) merupakan tahap media pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli dinyatakan layak dapat diterapkan secara nyata. Tahap ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan media yang dikembangkan. Tahap implementasi dilakukan pada siswa kelompok kecil berjumlah 6 siswa dan kelompok besar berjumlah 20 siswa kelas III SD Negeri Lemahduwur 02. Angket diperlukan pada tahap ini untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru. Selain itu, teknik data pengumpulan yang dilakukan pada Tabel 1. Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2

Tidak Setuju	1
--------------	---

Kemudian hasil angket kelayakan dari ahli, guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus (Purwanto, 2017:102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

tahap implementasi yaitu dengan tes. Tes dilakukan sebagai bentuk pengukuran dalam pendidikan sebagai evaluasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

Tahap terakhir yaitu tahap *evaluation* (evaluasi), tahap ini dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna media yang dikembangkan. Tujuan akhir tahap ini adalah mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. Data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis untuk mengukur ketercapaian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah proses menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan teknik kualitatif adalah teknik menganalisis data dalam kata-kata, gambar, atau simbol yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Analisis data kelayakan pada media pembelajaran Google Sites dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil dari skor angket akan dihitung untuk mengetahui kelayakan media kemudian dianalisis dalam kata-kata. Angket dibagikan pada guru dan siswa untuk mengetahui tanggapannya terhadap media pembelajaran Google Sites. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan rentang skor 1-4 dengan kriteria tertentu pada Tabel 1..

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal

Hasil dari skor yang telah dihitung dapat diubah dalam bentuk data deskriptif kualitatif dengan kriteria menurut Arikunto (dalam Putri et al., 2024) Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kelayakan Produk

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Sumber: Arikunto (2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Media pembelajaran Google Sites materi pengamalan sila Pancasila kelas III dikembangkan dengan model ADDIE. Pada model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tahapan pada model ADDIE merupakan serangkaian proses yang penting untuk pengembangan produk.

Tahap *analysis* (analisis) merupakan tahap menganalisis adanya pengembangan produk yang akan dikembangkan. Tahap analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara kepada guru. Hasil dari observasi dan wawancara menjadi identifikasi masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi pengamalan sila Pancasila. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovasi, media pembelajaran yang masih sederhana serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana pada teknologi yang telah tersedia seperti proyektor. Analisis kebutuhan melalui angket juga dilakukan untuk mengetahui media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar pada materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu materi Pengamalan Sila Pancasila.

Tahap *design* (desain) menjadi tahap kedua pada model pengembangan

ADDIE. Pada tahap ini menjadi tahap membuat perencanaan media pembelajaran Google Sites. Perencanaan dilakukan dengan merancang tema, tampilan, materi, video, rangkuman, latihan soal, dan glosarium. Pada tema diperlukan *background* yang dapat dibuat dengan *platform* aplikasi edit gambar seperti Canva. Background yang dibuat memiliki beberapa tema untuk membedakan setiap slide. Perbedaan tersebut dilakukan untuk membuat media pembelajaran Google Sites lebih menarik.

Tahap *development* (pengembangan) merupakan tahap merealisasikan media pembelajaran yang telah didesain sebelumnya. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu pembuatan media pembelajaran dan validasi media. Pada proses pembuatan media pembelajaran Google Sites sesuai dengan desain yang telah dibuat. Pada tampilan awal yaitu terdapat absensi, tujuan pembelajaran, video, menu sila kesatu sampai kelima, dan kalimat motivasi. Pada tampilan kedua terdapat materi sila pertama beserta video Youtube sebagai bahan berdiskusi. Tampilan ketiga terdapat materi sila kedua yang dilengkapi dengan kuis Educaplay. Tampilan keempat memuat materi sila ketiga beserta soal cerita. Tampilan kelima berisi materi sila keempat dengan Wordwall sebagai kuis. Tampilan keenam berisi materi sila kelima dengan Baamboozle. Kemudian terdapat rangkuman dan glosarium serta profil pengembang. Berikut hasil produk media pembelajaran Google Sites.



Gambar 2. Menu



Gambar 3. Materi Sila Pertama



Gambar 4. Materi Sila Kedua



Gambar 5. Materi Sila Ketiga



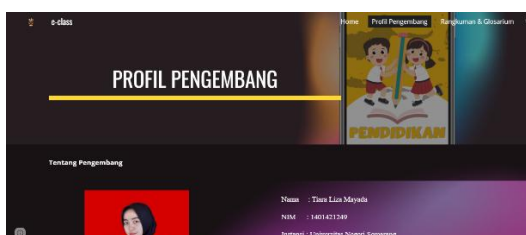
Gambar 6. Materi Sila Keempat



Gambar 7. Materi Sila Kelima



Gambar 8. Rangkuman & Glosarium



Gambar 8. Profil Pengembang

Media pembelajaran Google Sites Gambar 2- 8 yang sudah jadi dapat diunggah agar semua orang bisa mengakses pembelajaran. Hasil akhir dari media pembelajaran Google Sites dapat dijadikan berupa link. Link tersebut kemudian dapat diakses oleh guru maupun siswa di semua perangkat yang memiliki internet secara fleksibel tanpa ada batasan waktu maupun tempat. Tampilan media pembelajaran Google Sites akan berupa seperti *website* pembelajaran yang dapat diakses melalui link https://bit.ly/e-class_PengamalanSilaPancasila.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Ahli

	Skor Ideal	Perolehan Skor	Presentase	Kriteria
Validasi Media	80	68	85%	Sangat Layak
Validasi Materi	60	55	91%	Sangat Layak

Tahap pembuatan media pembelajaran Google Sites selesai, kemudian melakukan validasi media pembelajaran yang melibatkan dua validasi yaitu validasi media dan validasi materi. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan sebelum diimplementasikan. Penilaian oleh validasi dilakukan menggunakan instrumen validasi berupa angket dengan skala penilaian rentang skor 1-4. Hasil dari validasi yang telah dilakukan oleh dua validator disajikan pada Tabel 3 berikut.

Berdasarkan tabel hasil uji validasi yang dilakukan oleh dua validator yaitu media dan materi. Pengembangan media pembelajaran Google Sites termasuk media dengan kriteria “Sangat Layak”. Presentasi media pembelajaran pada validasi media adalah 85% dengan kriteria “Sangat Layak”. Sedangkan validasi materi mendapat persentase 91% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Tahap *implementation* (implementasi) merupakan tahap menerapkan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Implementasi uji coba media akan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Implementasi media pembelajaran Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri

Tabel 4. Hasil Tanggapan Respon Kelompok Skala Kecil

	Total Skor	Presentase	Kriteria
Siswa	221	92%	Sangat Layak
Guru	37	93%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui respon penggunaan media pembelajaran pada kelompok skala kecil. Angket respon siswa berisi 10 pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Total skor yang diperoleh pada skala kecil yaitu 221 dengan persentase sebesar 92% kriteria “Sangat Layak”. Angket tanggapan respon juga

Tabel 5. Hasil Tanggapan Respon Kelompok Skala Besar

	Total Skor	Presentase	Kriteria
Siswa	723	90%	Sangat Layak
Guru	38	95%	Sangat Layak

Implementasi berikutnya dilakukan pada kelompok skala besar yang berjumlah 20 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan hampir sama seperti pada saat implementasi kelompok skala kecil sesuai dengan modul yang telah dibuat. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang telah diajarkan. Angket tanggapan

Lemahduwur 02 dengan jumlah 20 siswa. Media pembelajaran akan diimplementasikan dengan membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok skala kecil dan kelompok skala besar. Pengimplementasian media pembelajaran Google Sites yang pertama dilakukan pada kelompok skala kecil dengan jumlah 6 siswa. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul yang sudah dibuat sebelumnya beserta media pembelajaran Google Sites yang telah dibuat. Akhir pembelajaran angket tanggapan respon dibagikan kepada siswa dan guru untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila. Berikut hasil dari tanggapan respon guru dan siswa.

dibagikan pada guru kelas berisi 10 pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Skor yang diperoleh dari guru sebesar 37 dengan persentase sebesar 93% dengan kriteria “Sangat Layak”. Kesimpulan dari implementasi media pembelajaran Google Sites pada kelompok skala kecil dinyatakan “Sangat Layak” sesuai Tabel 5.

respon juga dibagikan kepada siswa kelompok skala besar dan guru untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila. Hasil dari tanggapan respon siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 5. Hasil tanggapan respon siswa yaitu mendapat total skor 723 dengan persentase 90% kriteria “Sangat Layak”. Sedangkan tanggapan respon guru mendapat total skor 38 dengan persentase 95% kriteria “Sangat Layak”.

Tahap *evaluation* (evaluasi) merupakan tahap terakhir yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan hasil akhir dari media pembelajaran Google Sites yang telah dikembangkan. Tahap ini akan terlihat apakah media pembelajaran Google Sites efektif digunakan atau tidak. Keefektifan media pembelajaran dapat diketahui melalui data yang diperoleh. Data tersebut kemudian dianalisis dengan beberapa uji, meliputi uji normalitas, uji t-test, dan uji n-gain.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Test	Statistic	df	Sig.	Kriteria
<i>Pretest</i>	.944	20	.288	Normal
<i>Posttest</i>	.918	20	.090	Normal

Hasil pada tabel menunjukkan nilai yang signifikan. Nilai hasil *pretest* uji normalitas memiliki sig = 0,288 dan nilai pada hasil *posttest* menunjukkan sig = 0,90. Ketentuan data berdistribusi normal yaitu sig > 0,05 maka uji normalitas *pretest* menunjukkan 0,288 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Pada Tabel 7. Hasil Uji T-Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>Pretest- Posttest</i>	-27.75000	10.69616	2.39173	-32.75596	-22.74404	-11.602	19	.000

Uji t-test adalah uji untuk mengetahui apakah media pembelajaran Google Sites berpengaruh atau tidak. Uji t-test dapat dihitung menggunakan SPSS. Hasil uji t-test pada pengembangan media Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila dapat dilihat pada Tabel 7. Pada pengolahan data uji t-test menggunakan SPSS dapat dilihat dari signifikasi nilai t. Jika nilai signifikasi < 0,05 artinya nilai t hitung signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikasi > 0,05 artinya nilai t hitung tidak signifikan (Nuryadi et al., 2017:114).

tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro Wilk. Menurut Sugiyono uji normalitas Shapiro Wilk merupakan uji yang dilakukan pada sampel kecil yang tidak lebih dari 50 sampel. Ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05. Sedangkan apabila nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Putri Agustin, 2020). Uji normalitas dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic 21. Berikut hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Table 6.

posttest uji normalitas menunjukkan 0,090 > 0,05 yang berarti data *posttest* juga berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengembangan media pembelajaran Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila kelas III berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa signifikasi bernilai 0,00. Uji t- test pada penelitian ini adalah 0,00 < 0,05 maka dari itu media pembelajaran Google Sites berpengaruh secara signifikan.

Uji yang terakhir yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji n-gain. Uji n-gain merupakan perhitungan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran (Sukarelawan et al., 2024:9). Uji ini dilakukan untuk mengetahui media pembelajaran Google Sites yang telah diimplementasikan pada proses

pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi atau tidak. Uji n-gain akan mengukur perubahan secara relatif antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pemahaman ini dapat dilakukan melalui *pretest* untuk Tabel 8. Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	20	.50	1.00	.7384	.13934
Valid N (listwise)					

Berdasarkan hasil perhitungan uji n-gain pada Tabel 8 diatas dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan mean pada setiap kelompok skala. Nilai n-gain dapat diketahui melalui mean yang telah dihitung. Nilai n-gain pada kelompok besar yaitu 0,7384 maka $0,7384 \geq 0,7$ termasuk dalam kriteria tinggi. Media pembelajaran Google Sites memiliki kriteria keefektifan yang tinggi dengan nilai minimum 0,50 dan nilai maksimum 1,00. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila siswa Kelas III memiliki keefektifan yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang bersifat interaktif sangat diperlukan dengan tujuan agar dapat menciptakan hubungan timbal balik pada proses pembelajaran (Fitra & Maksun, 2021). Media pembelajaran Google Sites menjadi salah satu media pembelajaran yang interaktif sehingga pembelajaran dapat berjalan secara menyenangkan. Desain yang menarik yang dilengkapi oleh beragam fitur seperti *edugame* yang tersedia pada media pembelajaran Google Sites materi pengamalan sila Pancasila dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam penggunaannya (Putri et al., 2024).

Media pembelajaran Google Sites sangat layak digunakan pada proses pembelajaran terbukti dari hasil penelitian ini. Media ini dapat memudahkan guru dalam menyusun materi yang akan diajarkan. Hasil belajar siswa dapat

sebelum pembelajaran dan *posttest* pada saat sesudah pembelajaran. Uji n-gain pada penelitian dan pengembangan Google Sites dihitung menggunakan SPSS. Tabel berikut merupakan hasil dari uji n-gain.

meningkat secara signifikan pada materi pengamalan sila Pancasila sehingga media ini dapat dikatakan efektif. Kelebihan lainnya yaitu baik siswa maupun guru dapat mengakses media secara fleksibel dimana dan kapanpun. Namun, media pembelajaran Google Sites juga memiliki kelemahan yaitu perlunya internet dalam penggunaan. Kelemahan tersebut juga ditemukan oleh Kamila et al., (2023) pada penelitiannya mengenai pengembangan Google Sites materi siklus hidup hewan pada siswa kelas IV. Selain itu, kelemahan media ini bagi siswa kelas III, media ini perlu pendampingan orang tua di rumah karena tidak semua siswa memiliki *smartphone* sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian media pembelajaran Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila kelas III SD Negeri Lemahduwur 02 memiliki desain yang menarik dan interaktif. Media ini dibuat dengan background yang dibuat menggunakan Canva agar memiliki tampilan yang menarik. Media pembelajaran Google sites dibuat dengan beragam fitur di dalamnya seperti adanya Google Form, Youtube, dan *Edugame*. Google Form tersedia berupa link ataupun *barcode* untuk dapat digunakan untuk absensi. Youtube berisi video yang berkaitan dengan materi. *Edugame* menjadi kuis dimana setiap sila memiliki kuis yang berbeda. Media pembelajaran Google Sites dinyatakan “Sangat Layak” oleh ahli validasi, guru, dan siswa. Presentase nilai dari ahli media yaitu 85 % dengan kriteria “Sangat Layak”. Ahli materi memiliki

presentase 91% dengan kriteria “Sangat Layak”. Pada uji coba kelompok skala kecil presentase media oleh guru yaitu 93% dan siswa sebesar 92% dengan kriteria “Sangat Layak”. Presentase uji coba pada kelompok skala besar oleh guru yaitu 95% dan siswa sebesar 90% dengan kriteria “Sangat Layak”. Pengembangan media pembelajaran Google Sites memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi Pengamalan Sila Pancasila. Peningkatan ini dapat diketahui melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Hasil uji t-test pada penelitian ini adalah $0,00 < 0,05$ maka dari itu media pembelajaran Google Sites berpengaruh secara signifikan. Efektivitas media pembelajaran Google Sites materi Pengamalan Sila Pancasila dinyatakan tinggi. Efektivitas yang tinggi dapat diketahui dari hasil *n-gain* $0,7384 \geq 0,7$. Maka dari itu, media pembelajaran Google Sites merupakan media pembelajaran yang memiliki desain menarik, sangat layak digunakan, dan memiliki efektivitas yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh guru, staff, dan siswa SD Negeri Lemahduwur 02 yang telah memberi kesempatan untuk peneliti melaksanakan penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada orangtua dan keluarga yang telah mendukung saya beserta teman-teman yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angely Natri Ramadani, Kartika Chandra Kirana, Umi Astuti, A. M. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN (STUDI LITERATUR). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astarina, R., Yerizon, Bentri, A., & Zainil, M. (2024). Development of Interactive Learning Media Assisted by Google Sites in Building Materials for Elementary Schools Grade V. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 226–233. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10ispecialissue.8555>
- Dr. Winarno, S.Pd.,M.Si. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. In *PT Bumi Aksara*.
- Fitra, J., & Maksum, H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.31524>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Kamila, N. H., Prasetyo, T., & Muhdiyati, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Menggunakan Google Sites Materi Siklus Hidup Hewan Kelas IV di SD Negeri No.178491 Pintu Pohan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 133–144. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.782>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Kusuma, I. (2022). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(4), 1–6.

- Magdalena, I. (2021). *Tulisan Bersama tentang Media Pembelajaran SD*. Pabuaranmekar: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purwanto. (2017). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri Agustin, R. I. P. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DIVISI NEW PRODUCT DEVELOPMENT (NPD) PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Putri, D. A., Irianto, D. M., Furnamasari, Y. F., Indonesia, P., No, J. P., & Wetan, C. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Berbasis Aplikasi pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11381–11391. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14091>
- Rasapta, D., Syty, S. Q., & Jabar, A. (2022). Pengenalan Pemanfaatan Google Sites untuk Pembuatan Web di MI Hidayatull Athfal Gunung Sindur. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 285–289. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>
- Rusmayana, T. (2021). Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, fan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Suryaningrat, R. R., Basrowi, B., & Rahmadani, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran IPA berbasis Website di SMPN 6 Cilegon. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia “Yptk” Padang*, 10(2), 62–68. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i2.175>